

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan Covid-19 ini masih belum diketahui. Berdasarkan bukti ilmiah, Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk atau bersin (*droplet*). Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien Covid-19 termasuk yang merawat pasien Covid-19. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 termasuk gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata adalah 5 - 6 hari dengan masa inkubasi demam, batuk, dan sesak napas. Pada kasus yang parah, Covid-19 dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Putri, 2020).

Wabah Covid-19 ini tidak hanya meresahkan masyarakat saja, tetapi pelayanan kesehatan merupakan ujung tombak penanganan Covid-19 ini. Di Indonesia, kapasitas sistem kesehatan berada di bawah kapasitas untuk mengatasi pandemi Covid-19. Upaya yang dilakukan oleh Fasilitas Layanan Kesehatan dalam menghadapi Covid-19 ini diantaranya, memperkuat sistem kesehatan agar menjamin rumah sakit

memiliki kapabilitas yang baik dalam menangani pasien, pemanfaatan jejaring/ online medicine treatment (pengobatan online), pemanfaatan sistem/ platform telemedicine (pengobatan jarak jauh), penyiapan dana darurat sector kesehatan untuk meminimalisir pembiayaan kesehatan. selain dari layanan kesehatannya, yang tak kalah penting adalah SDM yang ada dalam menangani kasus ini(Putri, 2020).

Tenaga kesehatan merupakan salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian khusus terkait dengan tugas mereka melayani masyarakat yang sangat rentan terhadap gangguan kesehatan khususnya penularan virus Covid-19 sehingga mereka dituntut untuk bisa menjaga diri dalam hal menerapkan protokol kesehatan selama melaksanakan tugas. Mulai kebiasaan mencuci tangan dan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dalam melayani pasien untuk mengurangi timbulnya risiko saat bekerja. Kepatuhan protokol kesehatan saat berangkat kerja sangat penting bagi pekerja karena selama perjalanan menuju tempat kerja risiko penularan sangat tinggi khususnya saat menggunakan kendaraan umum dengan ventilasi yang kurang akan memudahkan penyebaran virus melalui udara (Akbar et al., 2020).

Selain itu juga, terdapat keputusan Presiden Indonesia mengenai satuan tugas untuk respon cepat Covid-19. Pada akhir Maret 2020, Satuan Tugas Indonesia untuk Covid-19 (Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19) mengeluarkan Pedoman untuk

Respon Cepat Medis dan Aspek Kesehatan Penanganan Covid-19 di Indonesia. Panduan ini menargetkan tenaga medis dan masyarakat umum dalam hal menginformasikan cara untuk mengurangi dampak dan tingkat kematian. Informasi termasuk protokol untuk tes cepat menggunakan *Rapid Diagnostic Test*, pengujian laboratorium, penanganan pasien, dan sarana penjangkauan atau komunikasi. Protokol untuk pengujian cepat dan pengujian laboratorium mengenali tiga tingkat risiko: tanpa gejala, orang di bawah pengawasan Orang Dalam Pemantauan (ODP), dan pasien di bawah pengawasan. Tes ini melibatkan isolasi orang yang dicurigai, pengujian cepat, dan pada akhirnya, jika diperlukan, *Polymerase Chain Reaction*(Putri, 2020).

Peran tenaga kesehatan dalam mas Covid-19 yaitu melakukan koordinasi lintas program di Puskesmas/Fasilitas kesehatan dalam menentukan langkah-langkah menghadapi pandemic Covid-19, melakukan analisis data dan mengidentifikasi kelompok sasaran berisiko yang memerlukan tindak lanjut, melakukan koordinasi kader, RT/RW/Kepala Desa/Kelurahan dan tokoh masyarakat setempat terkait sasaran kelompok berisiko dan modifikasi pelayanan sesuai kondisi wilayah, serta melakukan sosialisasi terintegrasi dengan lintas program lain kepada masyarakat tentang pencegahan penyebaran Covid-19(Putri, 2020)

Selain itu, yang menjadi garda terdepan dalam menghadapi Covid-19 ini adalah dokter dan perawat serta semua Sumber Daya

Manusia (SDM) yang ada di Rumah Sakit maupun pelayanan kesehatan beresiko terpapar virus tersebut. Dokter dan Perawat merupakan garda terdepan yang berhubungan/kontak langsung dalam menangani pasien. Pada kasus ini, rumah sakit memerlukan upaya pembinaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS). Strategi pencegahan kecelakaan kerja dan kontrol infeksi yang diterapkan oleh tenaga kesehatan adalah dengan lebih menekankan Alat Pelindung Diri (APD). APD yang harus digunakan dalam mengatasi wabah ini antara lain masker N95, gaun, sarung tangan, pelindung mata, apron, dan sepatu boots. Kenyataannya, APD yang digunakan terkadang tidak sesuai. Masih terdapatnya rumah sakit /pelayanan kesehatan yang minim dengan APD bagi tenaga kesehatan. Selain APD, jumlah tenaga kesehatan yang terkait juga masih minim, bukan hanya dalam menangani kasus pandemi Covid-19, sebelumnya tenaga kesehatan di Indonesia juga masih kurang dan penyebarannya tidak merata. SDM yang diharapkan adalah SDM yang kompeten, profesional dan berdaya saing, karena dalam kasus ini tidak sedikit tenaga medis yang meninggal akibat wabah pandemi Covid-19(Putri, 2020)

Di Kabupaten Kaimana kasus pertama virus Covid-19 diumumkan pada tanggal 28 Mei 2020. Ketua Gugus Tugas Kabupaten Kaimana, Mathias Mairuma meminta masyarakat di Kaimana tidak panik dan tetap mengikuti protokol kesehatan. Beliau meminta

masyarakat tetap menjalankan aktivitas seperti biasanya dan menjalankan instruksi kesehatan yang diberikan pemerintah. Himbauan kepada masyarakat bagaimana cara mencegah Covid-19 dengan selalu memakai masker, mencuci tangan pada air mengalir memakai sabun anti bakteri, menghindari kerumunan banyak orang, menjaga pola hidup bersih dan sehat, makan makanan yang bergizi, Jangan sering keluar rumah bila tidak ada kepentingan yang mendesak. Oleh karena itu, Puskesmas Kaimana sebagai instansi yang melakukan pelayanan masyarakat juga memberlakukan protokol kesehatan sesuai dengan kebijakan dan peraturan pemerintah(Kumparan.com/bumi-papua).

Dari hasil observasi yang dilakukan, terdapat 8 dari 10 petugas kesehatan di Puskesmas Kabupaten Kaimana yang tidak melakukan penerapan protokol covid dengan benar berupa kelengkapan APD yang tidak sesuai dengan standar APD covid yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menjelaskan perilaku penerapan protokol covid oleh petugas kesehatan di Puskesmas Kaimana Kabupaten Kaimana. Penerapan protokol covid oleh petugas kesehatan akan dibahas pada tulisan ini:

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan pengetahuan, sikap dengan perilaku penerapan protokol kesehatan dalam mencegah penularan covid 19 oleh petugas kesehatan di Puskesmas Kaimana Kabupaten Kaimana.

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Umum dan Khusus penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dengan perilaku penerapan protokol kesehatan dalam mencegah penularan covid 19 oleh petugas kesehatan di Puskesmas Kaimana Kabupaten Kaimana.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku penerapan protokol kesehatan dalam mencegah penularan covid 19 oleh petugas kesehatan di Puskesmas Kaimana Kabupaten Kaimana.

- b. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan perilaku penerapan protokol kesehatan dalam mencegah penularan covid 19 oleh petugas kesehatan di Puskesmas Kaimana Kabupaten Kaimana.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Peneliti

Menambah pengetahuan mengenai hubungan pengetahuan, sikap dengan perilaku penerapan protokol kesehatan dalam

mencegah penularan covid 19 oleh petugas kesehatan di Puskesmas Kaimana Kabupaten Kaimana.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi dan pengetahuan sebagai referensi serta acuan penelitian berikutnya mengenai hubungan pengetahuan, sikap dengan perilaku penerapan protokol kesehatan dalam mencegah penularan covid 19 oleh petugas kesehatan di Puskesmas Kaimana Kabupaten Kaimana.

3. Manfaat Praktis

Untuk menambah wawasan dan pengalaman tentang hubungan pengetahuan, sikap dengan perilaku penerapan protokol kesehatan dalam mencegah penularan covid 19 oleh petugas kesehatan di Puskesmas Kaimana Kabupaten Kaimana.